

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, maka setiap perusahaan terutama yang bergerak di bidang konstruksi dan pengadaan barang dan jasa, ingin mengoptimalkan kinerjanya. Mengoptimalkan kinerja suatu perusahaan berguna untuk mencapai target atau sasaran yang telah direncanakan, khususnya dalam aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya, baik untuk investasi maupun untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Aspek keuangan biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi (Maslahah, 2008).

Menurut Dwi. L (2005), untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi, perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan (*Financial Statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, di mana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aset, kewajiban dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan laba rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan selama periode tertentu (Dwi. L (2005) dan Riyanto (2001:327)).

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan. Akan tetapi, untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, melainkan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, agar dapat diusahakan melakukan perbaikan dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang. Sehingga, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki dan hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di tahun-tahun lalu harus dipertahankan untuk tahun mendatang. Hasil analisa tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Dwi. L (2005), dan Maslahah (2008)).

Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (pajak) (Dwi. L, 2005) .

Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini, analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya

mengenai perkembangan perusahaan dan sehat tidaknya perusahaan tersebut melakukan usaha (Dwi. L, 2005).

Menurut Dwi. L (2005) analisis rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening laba rugi) dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas dan aktivitas suatu badan usaha. Sehingga, rasio keuangan perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu aspek keuangannya berada di atas rata-rata (*Above Average*), berada pada rata-rata (*Average*) atau terletak di bawah rata-rata (*Below Average*), (Dwi (2005) dan Riyanto, (2001:329)).

Menurut Zuraedah (2010) analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima (5) jenis, yaitu:

1. Rasio Likuiditas: rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current ratio, Quick ratio dan Net Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas: rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Capitalization Ratio, Time Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, and Cash Return on Sales*.
3. Rasio Aktivitas: rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari: *Total Asset*

Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, and Day's Sales in Inventory.

4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas: rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, and Operating Ratio.*
5. Rasio Pasar : rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis persaham. Rasio pasar terdiri dari: *Dividend Yield, Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share, and Price to Book Value.*

Budiawan (2009) melakukan penelitian tentang “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas (studi kasus pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) X SURAKARTA). Hasil penelitiannya menyimpulkan; a) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan modal yang digunakan dilihat dari rasio rentabilitas, pada tahun 2006 sebesar 8,47 % meningkat menjadi 11,02 % pada tahun 2007 dan turun menjadi 7,75 % pada tahun 2008. b) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar dilihat dari rasio likuiditas, pada tahun 2006 sebesar 126,33 % meningkat menjadi 194,39 % pada tahun 2007 dan meningkat lagi secara drastis menjadi 306,63 % pada tahun 2008. c) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aset dilihat dari rasio solvabilitas, pada tahun 2006 sebesar 186,73 %

meningkat menjadi 195,50 % pada tahun 2007 dan turun menjadi 193,32 % pada tahun 2008. d) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan dilihat dari *rasio profit margin*, pada tahun 2006 sebesar 22,99 % meningkat menjadi 36,97 % pada tahun 2007 dan turun menjadi 24,99 % pada tahun 2008. e) Kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan dibandingkan dengan total biaya yang digunakan dilihat dari rasio operasi, pada tahun 2006 sebesar 126,18 % meningkat menjadi 141,47% pada tahun 2007 dan turun menjadi 123,77 % pada tahun 2008. f) Kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil penjualan dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang ada dilihat dari rasio produktivitas tenaga kerja, pada tahun 2006 sebesar Rp 51.050.690,00 turun menjadi Rp 50.757.990,00 pada tahun 2007 dan meningkat menjadi Rp 59.090.260,00 pada tahun 2008.

Dwi.L (2005) meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Air Minum Kabupaten Kudus. Hasil penelitiannya menyimpulkan, bahwa a) Likuiditas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari *current ratio* menunjukkan pada tahun 2001 sebesar 259,20%, tahun 2002 sebesar 302,67%, tahun 2003 sebesar 268,67%, dan tahun 2004 sebesar 887,91%. Sedangkan *acid test ratio* pada tahun 2001 sebesar 252,83%, tahun 2002 sebesar 293,20%, tahun 2003 sebesar 260,17% dan tahun 2004 sebesar 869,56%. b) Rentabilitas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari rentabilitas modal sendiri Rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2001 sebesar 4,19%, tahun 2002 sebesar 4,19%, tahun 2003 sebesar 1,20% dan tahun 2004 sebesar 10,93%. Sedangkan rasio rentabilitas ekonomis pada tahun 2001 sebesar

5,25%, tahun 2002 sebesar 5,23%, tahun 2003 sebesar 1,37% dan tahun 2004 sebesar 14,61%. c) Rasio aktivitas PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari total *assets turnover* tahun 2001 sebesar 0,48X, tahun 2002 sebesar 0,49X, tahun 2003 sebesar 0,52X, tahun 2004 sebesar 0,54X. *Working capital turnover* tahun 2001 sebesar 5,28X, tahun 2002 sebesar 7,56X, tahun 2003 sebesar 7,08X, tahun 2004 sebesar 3,69X.

Dengan mengacu pada penelitian Budiawan (2009) dan Dwi. L (2005), penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Panca Surya. Penulis tertarik mengambil UKM, dikarenakan: *Pertama*, penelitian mengenai UKM masih sedikit. *Kedua*, UKM di Indonesia sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa, di satu pihak, jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, dan di pihak lain, Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari pekerjaan. Ketidaksanggupan UB dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UKM relatif padat karya. *Ketiga*, pada umumnya UB membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UKM, khususnya Usaha Kecil (UK), sebagian pekerjanya berpendidikan rendah. Sebagai suatu perbandingan, jumlah pekerja keseluruhan di UKM jauh lebih besar dibandingkan di UB.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Budiawan (2009) dengan judul penelitian “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari

Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas (studi kasus pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) X SURAKARTA)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu: *Pertama*, penelitian ini menggunakan obyek penelitian yang berbeda yaitu CV Panca Surya. Alasan memilih CV Panca Surya sebagai objek, karena CV. Panca Surya ini bergerak dibidang konstruksi dan pengadaan barang dan jasa, dan merupakan salah satu CV terbesar di Kabupaten Sampang. Pada periode 2008-2011 di Kabupaten Sampang memiliki proyek pembangunan yang banyak di daerahnya, sehingga memberikan kesempatan pada CV untuk berkembang pesat. Sedangkan penelitian Budiawan objek yang digunakan PTPN X Surakarta dan Dwi. L menggunakan objek dari PDAM Kabupaten Kudus. *Kedua*, penelitian ini menggunakan empat (4) analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas), sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga (3) analisis rasio keuangan, Dwi. L menggunakan tiga (3) rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas) dan Budiawan juga menggunakan tiga (3) rasio keuangan (rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas). *Ketiga*, penelitian ini menggunakan periode dari tahun 2007 sampai 2010, sedangkan penelitian yang dilakukan Budiawan menggunakan periode dari tahun 2006 sampai 2008 dan Dwi. L menggunakan periode dari tahun 2001 sampai 2004.

Karena itu penulis sengaja memfokuskan penelitian pada analisis kinerja keuangan pada UKM Panca Surya tahun 2007 sampai 2010 untuk menilai prestasi atau kinerja keuangan dari perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang di ambil sebagai berikut : “ Bagaimana analisis kinerja keuangan CV Panca Surya ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan CV Panca Surya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan rasio keuangan sebagai alat bantu dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan penelitian tentang analisis kinerja keuangan di masa yang akan datang.